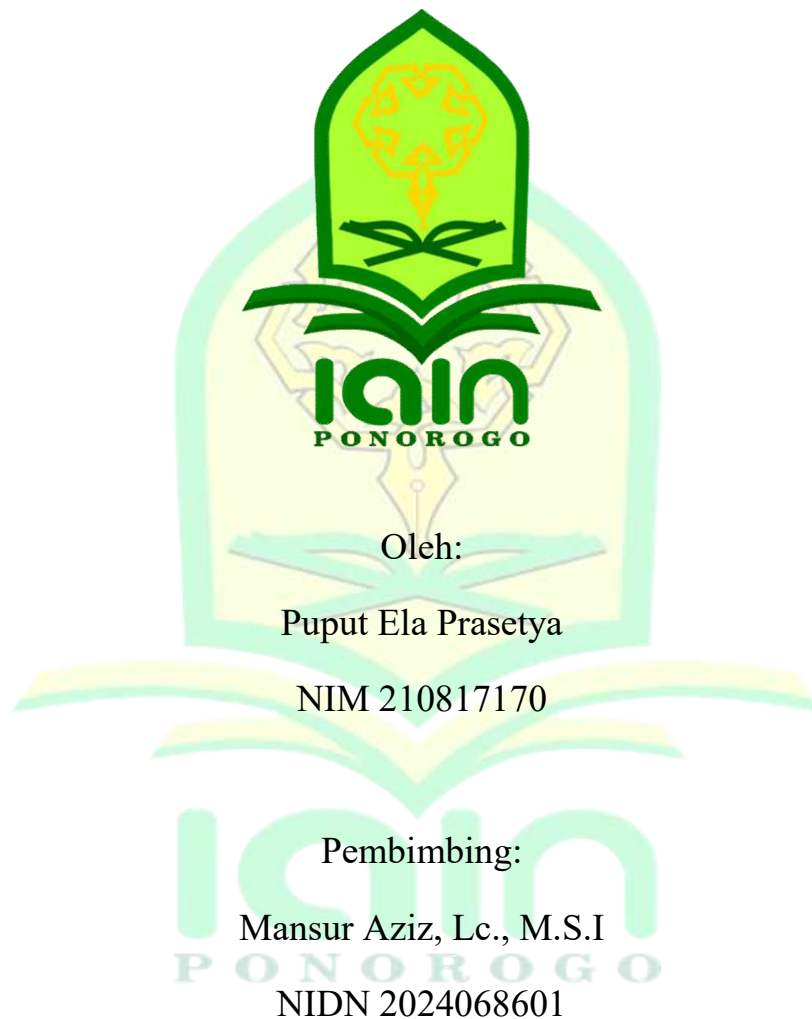


**DETERMINAN *RETURN ON ASSET*
BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019**

SKRIPSI



**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Prasetya, Puput Ela. 2021. Determinan *Return On Asset* Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019. Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Insitut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing Mansur Aziz, Lc., M.S.I.

Kata Kunci: NPF, FDR, OER, dan Laba.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Kondisi ROA 4 Bank Umum Syariah di Indonesia (Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BRI Syariah) periode 2016-2019 mengalami penurunan pada tahun-tahun tertentu ketika *Non Performing Financing* menurun, *Financing to Deposit Ratio* meningkat, dan *Operational Effisiensi Ratio* menurun. Hal itu berbanding terbalik dengan teori yang dimana *Non Performing Financing* menurun, *Financing to Deposit Ratio* meningkat, dan *Operational Effisiensi Ratio* menurun akan meningkatkan laba.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari laporan triwulan Bank Umum Syariah berupa data NPF, FDR, OER dan ROA periode 2016-2019. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan program Eviews-9 dan Microsoft Excel 2013.

Hasil pembahasan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0158 < \text{signifikansi } 0,05$. Sedangkan *Financing to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{signifikansi } 0,05$. Kemudian *Operational Effisiensi Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{signifikansi } 0,05$. Selanjutnya *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Operational Effisiensi Ratio* secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000000 < 0.05$, serta besarnya nilai koefisien determinasi *Adjusted R-squared* adalah 0,915751. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* dapat dijelaskan oleh variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Operational Effisiensi Ratio* sebesar 91%. Sedangkan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Puput Ela Prasetya	210817170	Perbankan Syariah	DETERMINAN RETURN ON ASSET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 20 April 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana, SE., MSI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,
Pembimbing

Mansur Azis, Lc., M.SI
NIDN : 2024068601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Determinan *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode 2016-2019

Nama : Puput Ela Prasetya

NIM : 210817170

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

DEWAN PENGUJI:

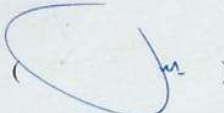
Ketua Sidang
Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI.
NIP. 197202111999032003

()

Penguji I
Dr. Shinta Maharani, M.AK.
NIP. 197905253003122002

()

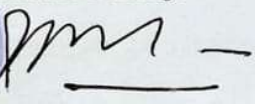
Penguji II
Mansur Aziz, Lc., M.S.I.
NIDN. 2024068601

()

Ponorogo, 10 Mei 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Lutfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puput Ela Prasetya

NIM : 210817170

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Determinan Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia
Periode 2016-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2021

Pembuat Pernyataan



Puput Ela Prasetya

210817170



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Puput Ela Prasetya

NIM : 210817170

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

DETERMINAN RETURN ON ASSET

BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 20 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Puput Ela Prasetya

NIM : 210817170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah merupakan suatu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berlandaskan prinsip syariah, yaitu harus adanya suatu akad atau kesepakatan antara pihak bank dan pihak nasabah untuk penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha, ataupun kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan prinsip syariah. Bank syariah beroperasi berdasarkan bagi hasil, jual beli dan sewa. Hal ini dikarenakan adanya keyakinan bahwa bunga mengandung unsur *riba* yang dilarang oleh agama Islam. Dalam hal ini tidak ada satupun pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari perspektif ekonomi, bank syariah dapat pula diartikan sebagai sebuah lembaga intermediasi yang mengalirkan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan larangan *riba*) yang bersifat produktif (dengan larangan judi), serta dijalankan sesuai nilai, etika, moral, dan prinsip Islam.¹

Tingginya laju pertumbuhan industri perbankan syariah hingga saat ini dapat dilihat dari perkembangan perbankan syariah di seluruh Indonesia dengan terus bertambahnya jumlah bank syariah. Saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah dan 20 Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan tersebar di seluruh Indonesia.² Peningkatan jumlah bank

¹ Ascarya dan Diana Yumanita, *Bank Syariah* (Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), 2.

² www.ojk.go.id (diakses pada 19 september 2020, Jam 22.30).

syariah maupun jumlah kantor menunjukkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia.³

Dalam pertumbuhan maupun perkembangan suatu bank pasti diiringi oleh berbagai macam tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Salah satu tantangan yang menjadi permasalahan bagi bank yaitu kinerja keuangan. Kinerja suatu perbankan dapat menggambarkan apakah bank tersebut memiliki kredibilitas yang baik atau tidak, salah satunya dapat dilihat melalui peningkatan profitabilitas. Jika suatu bank sudah menunjukkan kredibilitasnya maka akan semakin banyak masyarakat yang percaya dan menggunakan jasa perbankan tersebut dalam hal bertransaksi atau yang lainnya dikarenakan bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan. Teori tersebut disampaikan Kasmir yang dikutip oleh Ratnawaty Marginingsih.⁴

Profitabilitas sendiri merupakan salah satu faktor yang harus mendapatkan perhatian khusus karena demi keberlangsungan suatu perusahaan harus berada dalam keadaan profitabel. Tanpa adanya suatu profit atau keuntungan, maka bank akan sangat susah untuk menarik modal dari luar.⁵ Rasio yang bisa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas adalah ROE, ROA, Biaya Operasional, dan NPM.⁶

Dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena *Return On Assets* (ROA)

³ Trend Konversi Ke Bank Syariah Tingkatkan Efisiensi dan Produktivitas Bisnis, <https://knks.go.id> (diakses pada 31 Oktober 2020, Jam 19.00).

⁴ Ratnawaty Marginingsih, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ecodemica*, 2 (April, 2018), 75.

⁵ Aldila Septiana, *Analisis laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 109.

⁶ Lukman Dendawijaya, *manajemen perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Selain itu dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA karena Bank Indonesia memprioritaskan nilai profitabilitas suatu yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.⁷

Penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan di dalam laporan keuangan bank yang merupakan informasi penting dan akurat untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas ROA di Bank Umum Syariah. Menurut Munawir besarnya ROA dipengaruhi oleh *Turnover* dari *operating asset* dan *profit margin*.⁸ Sedangkan menurut Kasmir faktor yang dapat mempengaruhi ROA antara lain rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan.⁹ Selain itu menurut Abdul Nasser Hasibuan, dkk faktor yang mempengaruhi profitabilitas ROA diantaranya adalah CAR, NPF, BOPO, dan FDR.¹⁰ Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat. Dari faktor yang mempengaruhi ROA tersebut tidak semuanya dikaji, penelitian ini hanya fokus kepada rasio NPF, FDR, dan

⁷ Lukman Dendawijaya, *manajemen perbankan*, 119.

⁸ Munawir, *Analisa Laporan keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), 89.

⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 141.

¹⁰ Abdul Nasser hasibuan dkk, *Audit Bank syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), 136.

OER (BOPO). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nidia Anggreni Das dkk, yang menyatakan bahwa NPF, FDR, OER berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Non Performing Financing (NPF) merupakan resiko pembiayaan bermasalah dalam penyaluran dana. Maka dari itu tingginya NPF menandakan bank tersebut mempunyai banyak pembiayaan bermasalah dan rendahnya NPF mengandung artian bahwa sedikit terjadi pembiayaan bermasalah. Hal tersebut tidak dipungkiri bahwa akan sangat berpengaruh terhadap kinerja bank dan tentunya berdampak pada perolehan laba. Secara langsung fenomena tersebut juga akan mempengaruhi ROA karena *Return On Assets* (ROA). Artinya ketika NPF naik maka akan menurunkan perolehan ROA dan sebaliknya ketika NPF turun maka ROA mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.¹¹

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan analog dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional yang menjadi salah satu indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan dana pihak ketiga (DPK). Rendahnya FDR menunjukkan bahwa kurangnya efektifitas bank dalam menghimpun dan menyalurkan dananya. Sebaliknya jika FDR tinggi ataupun meningkat menunjukkan bahwa bank sangat efektifitas dalam menghimpun dan menyalurkan dananya. Sehingga dapat dimaknai bahwa laba yang diperoleh oleh bank tersebut meningkat. Peningkatan laba tersebut juga berarti

¹¹ Abdul Nasser hasibuan dkk, *Audit Bank syariah*, 136.

peningkatan *Return On Asset* (ROA), karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).¹²

Operational Efficiency Ratio atau yang disebut Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima. Semakin besar tingkat BOPO suatu bank menunjukkan bahwa kinerja dan operasional bank akan menurun karena besarnya beban yang diterima, dan tentunya mengakibatkan ROA juga menurun.¹³

Perkembangan suatu perbankan dapat dilihat melalui laporan laba rugi, namun melihat laporan laba rugi saja hanya dapat mengetahui kondisi suatu bank tersebut apakah menghasilkan laba ataupun rugi pada periode saat ini dan periode sebelumnya dan tidak bisa memprediksikan kondisi bank di periode mendatang. Oleh karena itu agar dapat mengetahui keadaan finansial bank untuk periode saat ini, sebelumnya dan masa mendatang dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan.

Dari 14 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 hanya terdapat 4 Bank Umum Swasta Nasional yang terdapat penyimpangan dengan teori hubungan NPF, FDR, dan OER terhadap ROA yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank BRI Syariah. Berikut ini akan disajikan contoh dinamika pergerakan rasio keuangan NPF, FDR, dan OER terhadap ROA:

¹² Abdul Nasser hasibuan dkk, *Audit Bank syariah*, 136.

¹³ *Ibid.*, 137.

Tabel 1.1 Data Bank Bukopin Syariah

Tahun	NPF %	FDR %	OER %	ROA %
Tw I 2016	2,34	92,14	88,95	1,13
Tw II 2016	2,37	92,25	89,88	1
Tw III 2016	2,05	87,95	89,74	0,99
Tw IV 2016	2,72	88,18	91,76	0,76

Sumber: Laporan Triwulan Bank Bukopin Syariah 2016

Dari Tabel 1.1 menggambarkan bahwa rasio-rasio keuangan Bank Bukopin Syariah pada triwulan III tahun 2016, ketika NPF turun ROA juga turun. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika NPF turun maka ROA akan meningkat. Hal yang sama terjadi pada rasio FDR pada triwulan II dan IV tahun 2016, ketika FDR naik ROA justru mengalami penurunan. Padahal didalam teori menyatakan bahwa FDR naik maka ROA juga mengalami peningkatan. Kemudian rasio OER juga mengalami kejadian serupa pada triwulan III tahun 2016 yang dimana ketika OER mengalami penurunan, ROA justru ikut menurun. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa OER turun maka ROA akan meningkat.

Tabel 1.2 Data Bank Mega Syariah

Tahun	NPF %	FDR %	OER %	ROA %
Tw IV 2016	2,81	95,24	88,16	2,63
Tw I 2017	2,95	97,56	88,82	1,82
Tw II 2017	2,79	96,06	88,8	1,63
Tw III 2017	2,8	91,57	89,42	1,54
Tw IV 2017	2,75	91,05	89,16	1,56

Sumber: Laporan triwulan Bank Mega Syariah 2016-2017

Dari Tabel 1.2 menggambarkan bahwa rasio-rasio keuangan Bank Mega Syariah pada triwulan II dan IV tahun 2016, ketika NPF turun ROA juga turun. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika

NPF turun maka ROA akan meningkat. Hal yang sama terjadi pada rasio FDR pada triwulan I tahun 2017, ketika FDR naik ROA justru mengalami penurunan. Padahal didalam teori menyatakan bahwa FDR naik maka ROA juga mengalami peningkatan. Kemudian rasio OER juga mengalami kejadian serupa pada triwulan II tahun 2017 yang dimana ketika OER mengalami penurunan, ROA justru ikut menurun. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa OER turun maka ROA akan meningkat.

Tabel 1.3 Data Bank Muamalat Indonesia

Tahun	NPF %	FDR %	OER %	ROA %
Tw I 2016	4,33	97,3	97,32	0,25
Tw II 2016	4,61	99,11	99	0,15
Tw III 2016	1,92	96,47	98,89	0,13
Tw IV 2016	1,4	95,13	97,76	0,22

Sumber: Laporan triwulan Bank Muamalat Indonesia 2016

Dari Tabel 1.3 menggambarkan bahwa rasio-rasio keuangan Bank Muamalat Indonesia pada triwulan III tahun 2016, ketika NPF turun ROA juga turun. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika NPF turun maka ROA akan meningkat. Hal yang sama terjadi pada rasio FDR pada triwulan II tahun 2016, ketika FDR naik ROA justru mengalami penurunan. Padahal didalam teori menyatakan bahwa FDR naik maka ROA juga mengalami peningkatan. Kemudian rasio OER juga mengalami kejadian serupa pada triwulan III tahun 2016 yang dimana ketika OER mengalami penurunan, ROA justru ikut menurun. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa OER turun maka ROA akan meningkat.

Tabel 1.4 Data BRI Syariah

Tahun	NPF %	FDR %	OER %	ROA %
Tw I 2016	3,9	82,73	90,47	0,99
Tw II 2016	3,83	87,92	90,99	1,03
Tw III 2016	3,89	83,98	90,41	0,98
Tw IV 2016	3,19	81,47	91,33	0,95
Tw I 2019	4,34	79,55	95,67	0,43
Tw II 2019	4,51	85,25	96,74	0,32
Tw III 2019	3,97	90,4	96,78	0,32
Tw IV 2019	3,38	80,12	96,8	0,31

Sumber: Laporan triwulan Bank BRI Syariah 2016 & 2019

Dari Tabel 1.4 menggambarkan bahwa rasio-rasio keuangan Bank Bukopin Syariah pada triwulan IV tahun 2016 dan triwulan IV tahun 2019, ketika NPF turun ROA juga turun. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa ketika NPF turun maka ROA akan meningkat. Hal yang sama terjadi pada rasio FDR pada triwulan II tahun 2019, ketika FDR naik ROA justru mengalami penurunan. Padahal didalam teori menyatakan bahwa FDR naik maka ROA juga mengalami peningkatan. Kemudian rasio OER juga mengalami kejadian serupa pada triwulan III tahun 2016 yang dimana ketika OER mengalami penurunan, ROA justru ikut menurun. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa OER turun maka ROA akan meningkat.

Dari fenomena *gap* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian sebelumnya dan perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh rasio keuangan terhadap ROA. Alasan pentingnya penelitian ROA ini dilakukan guna mengetahui kemampuan manajemen bank

dalam memperoleh laba karena tanpa adanya laba atau keuntungan pihak bank akan sangat susah untuk menarik modal dari luar dan jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus dapat menyebabkan bank itu sulit berkembang bahkan bisa pailit atau mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut terkait pengaruh rasio keuangan terhadap ROA tersebut serta menyusunnya dalam penelitian skripsi dengan judul “Determinan *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, variabel independen menggunakan NPF, FDR, dan OER. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan analisis regresi data panel. Menggunakan periode penelitian yang lebih baru agar sesuai dengan kondisi perbankan saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Non Performing Financing* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 ?
2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 ?
3. Apakah *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 ?

4. Apakah *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Operational Efficiency Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Operational Efficiency Ratio* (OER) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu perbankan syariah, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Umum Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Umum Syariah agar lebih mengetahui tentang pengaruh NPF, FDR dan OER terhadap *Return On Asset* serta diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan strategi baru maupun meningkatkan kinerja dari bank syariah.

b. Bagi Bank Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menentukan kebijakan yang akan diambil baik di bidang perekonomian dan perbankan, sehingga dapat memberikan kemaslahatan bersama.

E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori (ROA, NPF, FDR, dan OER), studi penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini mengemukakan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan hasil pengujian deskripsi, hipotesis menggunakan *E-Views* dan pembahasan.

Bab V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teori

1. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian ROA

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator pengukur kinerja keuangan perbankan, karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Selain itu dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA karena Bank Indonesia memprioritaskan nilai profitabilitas suatu yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.¹

b. Perhitungan ROA

ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. Pengukuran risiko profitabilitas ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (profit), dengan tingkat laba yang tinggi maka

¹ Lukman Dendawijaya, *manajemen perbankan*, 119.

suatu perusahaan tersebut mampu menghadapi perubahan perekonomian yang biasanya muncul mendadak.² Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Besarnya nilai laba sebelum pajak bisa dilihat pada laporan laba rugi suatu bank, sedangkan untuk total aktiva yaitu terdiri dari total aktiva tetap dan aktiva lancar dapat dilihat pada neraca. Nilai hasil perhitungan dapat dikategorikan ke dalam ukuran keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Peringkat Pengukuran Analisis ROA
(Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank)

No	Ratio	Keterangan
1	ROA > 1,5 %	Sangat Sehat
2	1,5% < ROA < 1,5%	Sehat
3	1% < ROA < 1,5%	Kurang Sehat
4	ROA < 1%	Tidak Sehat

Sumber: Indra Siswanti dkk, *Manajemen Risiko Perusahaan*

c. Faktor yang mempengaruhi ROA³

ROA adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan), apakah sudah efisien dalam menggunakan aktivasnya atau belum. Dalam penelitian ini menggunakan teori Abdul Nasser Hasibuan dkk, rasio profitabilitas

² Indra Siswanti dkk, *Manajemen Risiko Perusahaan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 44.

³ Abdul Nasser hasibuan dkk, *Audit Bank syariah*, 136.

ROA menggambarkan adanya pengaruh gabungan dari rasio keuangan antara lain NPF (rasio pembiayaan bermasalah), FDR (rasio pembiayaan terhadap DPK), dan OER/ BOPO (rasio efisien).

Abdul Nasser Hasibuan lahir pada 25 Mei 1979 di Sumatra Utara. Pendidikan S1 ditempuh pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara (2005). Kemudian pendidikan S2 Jurusan Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara (2007). Selanjutnya menempuh pendidikan S3 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara (2017). Dari tahun 2006 sampai sekarang sebagai dosen IAIN Padangsidempunan dan karya ilmiahnya pun sudah banyak yang dipublish.

Rahmad Anam lahir pada 13 Februari 1977 di Medan. Pada tahun 2002 menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Ekonomi dan Akuntansi di UMSU, pada 2005 menyelesaikan pendidikan S1 jurusan Pendidikan Bahasa Inggris serta melanjutkan S2 pada tahun 2010 jurusan Pendidikan Ekonomi di UNP Padang. Profesinya sebagai Dosen FEBI IAIN Padangsidempunan.

Nofinawati lahir pada 16 November 1982 di Sumatra Barat. Pendidikan S1 ditempuh prodi Ekonomi Islam Konsentrasi Perbankan Syariah IAIN Batusangkar (2001-2005), kemudian pendidikan S2 ditempuh prodi Ekonomi Islam Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang (2007-2010). Dari tahun 2011 sampai sekarang sebagai dosen Perbankan Syariah IAIN Padangsidempunan. Selain dosen aktif juga

dalam berbagai penelitian nasional yang di danai APBN serta memiliki beberapa karya ilmiah yang sudah dipublish.

Teori ini dilatarbelakangi oleh perkembangan industri perbankan syariah yang dipengaruhi oleh para *stakeholder* perbankan syariah seperti BI, DPS, perguruan tinggi/ lembaga akademis yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi dan keuangan syariah dan masyarakat pada umumnya. Masyarakat adalah pengguna langsung jasa perbankan syariah sehingga juga memiliki penilaian yang signifikan terhadap operasi perbankan syariah. Dari fenomena tersebut berupaya membangun teori yang berkaitan dengan audit bank syariah agar pembaca dapat memperluas pengetahuan baik itu dalam memahami kegiatan audit, operasional bank syariah dan mengatasi tantangan ekonomi dalam dunia perbankan yang berkembang dinamis.

Suatu perbankan dikatakan sehat apabila menjalankan fungsinya dengan baik. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank dapat dilakukan dengan pendekatan kualitatif atas faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi dan perkembangan suatu bank. Pendekatan tersebut dilaksanakan dengan menilai faktor permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas. Sedangkan faktor yang dapat menggugurkan penilaian tingkat kesehatan bank menjadi tidak sehat antara lain perselisihan intern, campur tangan pihak luar manajemen bank, *window dressing*, praktik bank dalam bank,

kesulitan keuangan, dan praktik lain yang dapat membahayakan kelangsungan suatu bank.

2. *Non Performing Financing* (NPF)

a. Pengertian NPF

Perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak menggemirakan bagi pihak bank adalah apabila pembiayaan yang diberikan kepada debitur menjadi pembiayaan bermasalah. Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok beserta bagi hasil yang telah disepakati di dalam akad.⁴ NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Jika dalam perbankan konvensional mengenai kasus ini menggunakan istilah kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

b. Perhitungan NPF

NPF merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Besarnya nilai NPF dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:⁵

$$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 81.

⁵ Abdul Nasser Hasibuan dkk, *Audit Bank syariah*, 136.

Besarnya total pembiayaan bermasalah yang dimaksud adalah pembiayaan kepada pihak ketiga yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan untuk total pembiayaan yaitu seluruh pembiayaan pihak ketiga. Nilai hasil perhitungan dapat dikategorikan ke dalam ukuran keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:⁶

Tabel 2.2 Peringkat pengukuran NPL
(Kodifikasi penilaian Kesehatan Bank)

No	Ratio	Keterangan
1	0% < NPL < 2%	Lancar
2	2% < NPL < 5%	Dalam Perhatian Khusus
3	5% < NPL < 8%	Kurang Lancar
4	8% < NPL < 12%	Diragukan
5	NPL > 5%	Kredit Macet

Sumber: Indra Siswanti dkk, *Manajemen Risiko Perusahaan*

c. Faktor-faktor NPF

1) Dari sisi debitur⁷

- a) Sikap kooperatif debitur menurun dan adanya iktikad yang kurang baik dari debitur atau manajemen perusahaan.
- b) Pembiayaan yang diterima tidak digunakan untuk tujuan yang seharusnya sebagaimana pada akad.
- c) Strategi usaha tidak tepat.
- d) Konflik di dalam manajemen, organisasi, dan kepegawaian (untuk debitur yang badan usaha).

⁶ Abdul Nasser Hasibuan dkk, *Audit Bank syariah*, 136.

⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015), 93.

- 2) Dari sisi bank
- a) Analisis kredit yang kurang memadai dari bank sehingga terjadinya ketidaktepatan dalam penilaian risiko dan mitigasinya, serta timbulnya *overfinancing*.
 - b) Pemantauan terhadap fasilitas pembiayaan yang telah diberikan kepada debitur lemah.
 - c) Adanya *fraud* yang dilakukan oleh karyawan baik dari obyek/ fisik agunan maupun pengikatnya.
- d. Penyelamatan NPF⁸
- 1) *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali), merupakan upaya pertama dari pihak bank untuk menyelamatkan pembiayaan yang bermasalah kepada debitur. Cara ini dilakukan jika pihak debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam hal pembayaran kembali angsuran pokok maupun nisbah bagi hasil.
 - 2) *Reconditioning*, usaha pihak bank untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah kepada debitur dengan cara mengubah sebagian atau seluruh persyaratan pada saat akad. Perubahan persyaratan tersebut dibuat dengan memperhatikan masalah yang dihadapi oleh debitur dalam pelaksanaan usahanya.
 - 3) *Restructuring*, upaya pihak bank untuk menyelamatkan pembiayaan bermasalah kepada debitur dengan cara terpaksa mengubah komposisi pembiayaan yang mendasari pemberian

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 83.

pembiayaan. Pembiayaan suatu usaha tidak seluruhnya berasal dari modal sendiri melainkan sebagian besar dari pembiayaan yang diperoleh dari bank.

4) Kombinasi 3-R

Dalam mengatasi pembiayaan bermasalah kepada debitur, pihak bank perlu melakukan kombinasi dari tindakan *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*, yakni:

- a) *Rescheduling* dan *reconditioning*
- b) *Rescheduling* dan *restructuring*
- c) *Rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring* sekaligus

5) Eksekusi

Upaya ini merupakan tahap terakhir penyelamatan pembiayaan bermasalah kepada debitur, yang dimana sudah melakukan penyelamatan seperti nomer 1 - 4 di atas dan nasabah masih tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap bank, maka pihak bank melakukan eksekusi dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyerahkan kewajiban kepada BUPN (Badan Urusan Piutang Negara).
- b) Menyerahkan perkara ke pengadilan negeri (Perkara Perdata).

e. Dampak NPF bagi Bank⁹

- 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, sehingga mengurangi perolehan laba dan berdampak buruk bagi profitabilitas bank.
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif (BDR) menjadi semakin besar maka menggambarkan situasi kian memburuk.
- 3) Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang digolongkan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh pada CAR.
- 4) ROA mengalami Penurunan
- 5) Akibat dari komplikasi nomor 2, 3, dan 4 diatas adalah menurunnya nilai tingkat kesehatan bank.

3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

a. Pengertian FDR

FDR adalah bahasa lain yang digunakan perbankan syariah dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam perbankan konvensional yang merupakan rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Berdasarkan ketentuan BI tanggal 29 Mei 1993, dana yang dihimpun bank dalam penerapan rasio tersebut adalah dana masyarakat atau dana pihak ketiga, Kredit likuiditas bank Indonesia/

⁹ Lukman dendawijaya, *Manajemen perbankan*, 82.

KLBI (jika ada), dan modal inti bank. FDR dianggap sebagai tolak ukur untuk menilai kesehatan bank dilihat dari segi likuiditasnya. Rasio FDR tersebut digunakan juga untuk melihat seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada debitur dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk melakukan pemberian pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena jumlah dana yang diperlukan untuk pemberian pembiayaan juga semakin besar.¹⁰

b. Perhitungan FDR

FDR merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.¹¹ Besarnya nilai FDR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total DPK} + \text{KLBI} - \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Jumlah pembiayaan yang diberikan dalam rumus diatas adalah pembiayaan yang diberikan bank yang sudah dicairkan. DPK meliputi giro, tabungan, dan berbagai jenis deposito. Sedangkan KLBI adalah

¹⁰ Lukman dendawijaya, *Manajemen perbankan*, 116.

¹¹ Ibid.,

volume pemberian pembiayaan yang diberikan BI kepada bank yang bersangkutan. Selanjutnya untuk modal inti bank terdiri atas modal yang telah disetor pemilik bank, aigo saham, berbagai cadangan, laba ditahan, serta laba tahun berjalan¹². Nilai hasil perhitungan dapat dikategorikan ke dalam ukuran keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.3 Peringkat pengukuran LDR
(Kodifikasi penilaian Kesehatan Bank)

No	Ratio	Keterangan
1	$50\% < \text{LDR} < 75\%$	Sangat Baik
2	$75\% < \text{LDR} < 85\%$	Baik
3	$85\% < \text{LDR} < 100\%$	Cukup Baik
4	$100\% < \text{LDR} < 110\%$	Kurang Baik
5	$\text{LDR} > 110\%$	Tidak Baik

Sumber: Indra Siswanti dkk, *Manajemen Risiko Perusahaan*

4. *Operational Efficiency Ratio (OER)*

a. Pengertian OER

OER atau yang lebih dikenal dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima. Beban dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain serta mempunyai hubungan dalam memperoleh laba. Aktifitas bank yang efisien ditunjukkan dengan

¹² Lukman dendawijaya, *Manajemen perbankan*, 148.

nilai BOPO yang rendah.¹³ Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank, sedangkan pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.¹⁴

b. Perhitungan OER

Besarnya angka untuk beban operasional dan pendapatan operasional dapat dilihat pada laporan laba rugi masing-masing bank yang bersangkutan. Besarnya nilai OER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:¹⁵

$$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah < 93,52% dikatakan sehat. Skor nilai BOPO ditentukan sebagai berikut:

¹³ Abdul nasser hasibuan dkk, *Audit Bank syariah*, 137.

¹⁴ Lukman dendawijaya, *Manajemen perbankan*, 111.

¹⁵ *Ibid.*, 147.

Tabel 2.4 Peringkat pengukuran BOPO
(Kodifikasi penilaian Kesehatan Bank)

No	Ratio	Keterangan
1	BOPO < 85%	Sangat Baik
2	85% < BOPO < 92%	Baik
3	92% < BOPO < 125%	Kurang Baik
4	BOPO > 125%	Tidak Baik

Sumber: Indra Siswanti dkk, *Manajemen Risiko Perusahaan*

c. Komponen OER¹⁶

1) Biaya operasional

- a) Biaya valuta asing lainnya, merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
- b) Biaya tenaga kerja, merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk menggaji karyawannya.
- c) Penyusutan, merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
- d) Biaya lainnya, merupakan biaya lain yang langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk kedalam pos-pos diatas.

2) Pendapatan operasional

- a) Pendapatan bagi hasil, merupakan pendapatan atau nisbah bagi hasil baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dsb.

¹⁶ Lukman Dendawijaya, *Manajemen perbankan*, 111.

- b) Provisi dan komisi, yang didapat dari berbagai kegiatan yang dilakukan seperti provisi transfer, komisi pembelian/ penjualan efek, dsb.
- c) Pendapatan valuta asing lainnya, merupakan keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi valuta.
- d) Pendapatan lainnya, merupakan pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan operasional bank yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan diatas, seperti dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

B. Studi penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan oleh peneliti secara ringkas, karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya dengan pembahasan yang tidak terlalu jauh, maka penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian ini, juga sebagai bahan perbandingan yang baik untuk membuat skripsi ini, berikut adalah penelitian-penelitian tersebut:

Tabel 2.5 Studi Penelitian Terdahulu

No	Nama tahun, dan Judul Penelitian	Metode dan Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, Erwan	Metode yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah analisis linier berganda. Dari hasil analisis	Sama-sama meneliti ROA Obyek penelitian menggunakan Bank Syariah	Terdapat tambahan variabel independen CAR dan BOPO dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam

<p>Aristyanto, 2019. Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018)¹⁷.</p>	<p>hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah (ROA) sedangkan variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah (ROA). Hasil analisis Uji F diketahui bahwa variabel CAR dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Hasil analisis Koefisien Determinasi (R²) diperoleh Adjusted Square (R²) sebesar 0,969, hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah dapat dijelaskan oleh variabel CAR dan BOPO</p>		<p>penelitian ini BOPO dinamakan OER.</p> <p>Metode dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel.</p> <p>Lama periode yang digunakan penelitian ini 4 tahun, sedangkan penelitian tersebut periodenya 8 tahun.</p>
---	--	--	---

¹⁷ Aditya Surya Nanda dkk, “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018)”, *Perisai : Islamic Banking and Finance*, 3 (Mei, 2019), 19.

		sebesar 96,90.		
2	Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, Budi Setiawan, 2020. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018 ¹⁸ .	Metode yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA), Variabel NPF berpengaruh negatif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA), Variabel FDR tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA) dan BOPO tidak berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menggunakan Uji	Sama-sama meneliti ROA Menggunakan variabel independen (NPF, FDR).	Terdapat tambahan variabel independen CAR dan BOPO dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini BOPO dinamakan OER. Metode dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. obyek dalam penelitian tersebut adalah Bank Syariah Bukopin, sedangkan dalam penelitian ini Bank Umum Syariah. Lama periode yang digunakan penelitian ini 4 tahun, sedangkan penelitian tersebut periodenya 7 tahun.

¹⁸ Indra Gunawan dkk, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018", *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, Dan Keuangan*, 01 (Maret, 2020), 19.

		F menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, FDR, dan BOPO Secara bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,002810.		
3	Nur'aeni dan Valia Zadtyva, 2019, Pengaruh <i>Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio</i> , dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap <i>Return On Assets</i> (Studi Kasus Di PT Bank BRI	Metode penelitian adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara NPF terhadap ROA, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara FDR terhadap ROA, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO terhadap ROA, serta secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA di Bank	sama-sama meneliti ROA Menggunakan variabel independen (NPF, FDR)	Terdapat variabel BOPO dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini BOPO dinamakan OER. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah regresi data panel. Obyek dalam penelitian tersebut adalah Bank BRI Syariah, sedangkan dalam penelitian ini Bank Umum Syariah. Lama periode

	Syariah 2014-2018). ¹⁹	BRISyariah		yang digunakan penelitian ini 4 tahun, sedangkan penelitian tersebut periodenya 5 tahun.
4	Nidia Anggreni Das, Tafdil Husni, Rida Rahim, Fani Elfarisy, 2020. Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2014-2018). ²⁰	Metode yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah analisis linier berganda. Berdasarkan hasil uji t (parsial) diketahui bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan. pada ROA, NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan BOPO juga mempengaruhi ROA. Sementara secara simultan berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa	Sama-sama meneliti ROA Menggunakan variabel independen (NPF, FDR) Obyek penelitian menggunakan Bank Syariah.	Terdapat tambahan variabel independen CAR dan BOPO dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini BOPO dinamakan OER. metode dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Lama periode yang digunakan penelitian ini 4 tahun, sedangkan penelitian tersebut tidak disertai lama periodenya.

¹⁹ Nur'aeni dan Valia Zadyva, "Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus Di PT Bank BRI Syariah 2014-2018)", *Journal STKOM: Accounting Information System*, 152.

²⁰ Nidia Anggreni Das dkk, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8 (Desember, 2020), 418.

		semua variabel, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional terhadap Rasio Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio Financing to Deposit (FDR) memiliki efek simultan pada Return on Asset (ROA).		
5	Afrian Monoarfa, Sri Murni, Dan Victoria N. Untu, 2020 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode	Metode penelitian adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, NPF menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, dan BOPO	Sama-sama meneliti ROA Menggunakan variabel independen (NPF,dan FDR) Obyek penelitian menggunakan Bank Umum Syariah.	Terdapat tambahan variabel independen CAR dan BOPO dalam penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini BOPO dinamakan OER. Metode dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Lama periode yang digunakan penelitian ini 4 tahun, sedangkan

	2014-2019. ²¹	menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Serta hasil penelitian secara simultan CAR, NPF, FDR dan BOPO menunjukkan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. pada bank umum syariah yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.		penelitian tersebut periodenya 6 tahun.
--	--------------------------	---	--	---

(Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber)

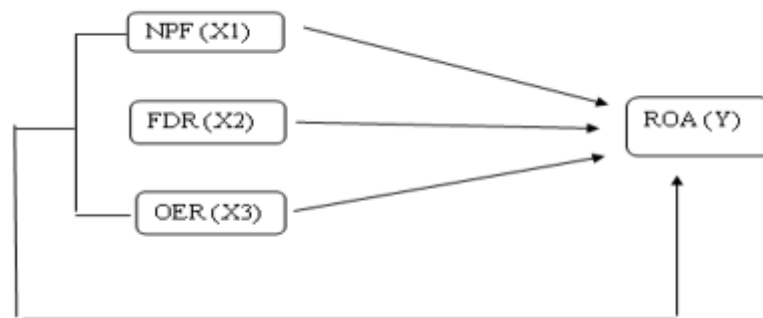
Posisi penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji tema tentang *Return On Asset (ROA)*, yang dimana sudah ada yang pernah melakukan penelitian sebelumnya. Namun penelitian ini mengembangkannya, jika ROA yang disampaikan oleh Nidia Anggreni Das dkk menggunakan teori Kasmir, maka dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Lukman Dendawijaya. Serta metode yang digunakan dalam penelitian Nidia Anggreni Das dkk adalah metode regresi linier berganda, sedangkan metode analisis dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan alat bantu *Software Eviews* versi 9. Data penelitian diperoleh dari OJK dan

²¹ Afrian Monoarfa dkk, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019", *Jurnal EMBA*, 8 (Juli, 2020), 389.

website resmi masing-masing bank yang dijadikan sampel mulai tahun 2016-2019.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen atau bebas yaitu NPF (X_1), FDR (X_2), OER (X_3), dan 1 variabel dependen atau terikat yaitu ROA (Y). Untuk itu peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel X tersebut terhadap ROA menggunakan regresi data panel.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis

1. H_{o1} : Secara Parsial tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
 H_{a1} : Secara Parsial terdapat pengaruh antara NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
2. H_{o2} : Secara Parsial tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.
 H_{a2} : Secara Parsial terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

3. Ho3 : Secara Parsial tidak terdapat pengaruh antara OER terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

Ha3 : Secara Parsial terdapat pengaruh antara OER terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

4. Ho4 : Secara simultan tidak terdapat pengaruh antara NPF, FDR, dan OER terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.

Ha4 : Secara simultan terdapat pengaruh antara NPF, FDR, dan OER terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal yang bertujuan mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat.¹ Penelitian ini menguji tentang hubungan *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Data yang digunakan adalah data triwulan dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (gabungan data *cross section* dan data *time series*).

B. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (yang mempengaruhi) penelitian ini yaitu NPF (X1), FDR (X2) dan OER (X3). Sedangkan variabel dependen (yang dipengaruhi) penelitian ini adalah ROA (Y).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8.

Agar dapat mempermudah dalam pembahasan, maka dapat didefinisikan operasional variabel dan indikatornya dapat dilihat pada tabel berikut :²

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

Variabel penelitian	Definisi operasional	Indikator
ROA (Y)	Rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ³	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
NPF (X1)	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) adalah rasio yang membandingkan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan dalam bentuk persentase. ⁴	$\frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
FDR (X2)	FDR adalah nama lain dari LDR dalam bahasa perbankan konvensional yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan dana pihak ketiga. ⁵	$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Total DPK + ELBI + Modal Inti}} \times 100\%$
OER (X3)	<i>Operating Efficiency Ratio</i> disebut juga BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan suatu manajemen bank dalam mengendalikan beban operasional bank terhadap pendapatan operasional yang diterima bank. ⁶	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

(Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber)

² Solimun, Armanu, dan Adji Achmad Rinaldo Fernandes, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Islam (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)* (Malang: UB Press, 2019), 89.

³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 118.

⁴ Abdul Nasser Hasibuan dkk, *Audit Bank syariah*, 136.

⁵ Ibid.,

⁶ Ibid., 137.

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Pada penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh NPF, FDR, dan OER terhadap ROA. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan bank umum syariah di Indonesia selama 4 tahun yakni periode tahun 2016-2019 pada 4 Bank Umum Syariah yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BRI Syariah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia. Dengan rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Populasi penelitian

Responden	
No	Bank Umum Syariah di Indonesia
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BCA Syariah
7	PT. Bank Victoria Syariah
8	PT. Bank NET Indonesia Syariah
9	PT. Bank Panin Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank Mega Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. Bank Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Statistik perbankan Syariah, BI

2. Sampel

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik ini dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini agar *representatif*. Kriteria-kriteria tersebut adalah:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah di Indonesia	14
2	Bank Umum Syariah Swasta Nasional	(2)
3	Bank Umum Syariah yang rutin mempublikasikan laporan keuangan setiap triwulannya dan memiliki data lengkap variabel selama periode penelitian	10
4	Bank Umum Syariah yang memiliki kesenjangan antara teori dengan fakta yang ditemukan selama periode penelitian	4

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Dari kriteria tersebut maka terdapat 4 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BRI Syariah.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 80.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan sumber data pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulan Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BRI Syariah periode 2016-2019 yang berisikan data ROA, NPF, FDR, dan OER yang sudah tersedia di OJK dan website masing-masing bank yang dijadikan sampel.

F. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi bertujuan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah peneliti menyelidiki laporan keuangan triwulan 4 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama periode 2016 hingga 2019 yang diperoleh dari OJK dan masing-masing *website* Bank Umum Syariah.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif atau data yang berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (gabungan dari data *cross section* dan data *time series*). Dengan menggunakan data panel akan diperoleh beberapa keuntungan, diantaranya adalah mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of*

freedom yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variabel*).⁸

Data *cross section* dalam penelitian ini adalah 4 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Sedangkan data *time series* dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan triwulan 4 Bank Umum Syariah yang menjadi sampel selama 4 tahun periode, yaitu tahun 2016 hingga 2019 yang diambil dari OJK dan masing-masing *website* resmi bank tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah observasi datanya sebanyak 64 data yang dihasilkan dari data *cross section* dikalikan dengan data *time series*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Untuk mengolah dan menganalisis data-data yang ada peneliti menggunakan *Software Econometric Views (Eviews)* versi 9 dan *Microsoft Excel* 2013. Terdapat tahap- tahap pengujian yang harus dilakukan antara lain:

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*).⁹ Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui gambaran umum dari masing-masing variabel yang digunakan.

⁸ Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018), 363.

⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 19

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

a. *Common Effect Model*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah menggunakan metode OLS atau yang dikenal dengan estimasi *Common Effect*. Dengan cara menggabungkan data *cross section* dan data *time series*, tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Persamaan dengan menggunakan *Common Effect Model* dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:¹⁰

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B : Koefisien arah

β_0 : *Intersept* model regresi

X_{it} : Variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t

ε_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep, seperti budaya perusahaan, gaya manajerial, sistem intensif, dan sebagainya. Model

¹⁰ Ansofino dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 143.

estimasi ini seringkali disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV).¹¹ Model *Fixed Effect* dengan teknik *Dummy* dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B : Koefisien arah

β_{0i} : *Intersept* model regresi pada unit observasi ke-i

X_{it} : Variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t

ε_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada *Random Effect Model* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square*.¹² Persamaan dengan menggunakan *Random Effect Model* dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta X_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

¹¹ Ibid., 147.

¹² Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM, dan Data panel dengan Eviews 7* (Yogyakarta: Katalog Dalam terbitan, 2014), 55.

Keterangan:

Y_{it} : Variabel dependen pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

B : Koefisien arah

β_0 : *Intersept* model regresi

X_{it} : Variabel independen pada observasi ke-i dan waktu ke-t

μ_i : Komponen error pada unit observasi ke-i

ε_{it} : Komponen error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

3. Pengujian Model

a. Uji Chow (*Chow-Test*)

Uji Chow digunakan untuk memilih model diantara model *Common Effect* dan *fixed Effect* yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Tahapan uji chow adalah sebagai berikut :¹³

1) Estimasi dengan *Fixed Effect*

2) Uji dengan menggunakan *Chow-test*

3) Melihat nilai probability F dan *Chi-Square* dengan asumsi :

Ho: Jika nilai probability F dan *Chi-Square* $> 0,05$ maka uji regresi data panel menggunakan model *Common Effect*.

Ha: Jika nilai probability F dan *Chi-Square* $< 0,05$ maka uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman (*Hausman-Test*)

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect*

¹³ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 9.

Model. Uji Hausman dilihat menggunakan nilai *probability F* dan *Chi Square* dengan asumsi :¹⁴

Ho: Jika nilai probabilitas *chi-square* $> 0,05$ maka model *Random Effect* lebih sesuai untuk digunakan pada data.

Ha: Jika nilai probabilitas *chi-square* $< 0,05$ maka model *Fixed Effect* lebih sesuai untuk digunakan pada data.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji ini berupa analisis yang digunakan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah-masalah dalam analisis regresi. Untuk mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square (OLS)*. Asumsi-asumsi tersebut adalah : residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, tidak ada heteroskedastisitas dan tidak terdapat autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.¹⁵ Untuk mendeteksi residual tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam

¹⁴ Bambang Juanda dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi* (Bogor : IPB Press, 2012), 195.

¹⁵ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137.

penelitian ini pengujian normalitas menggunakan uji statistik *Jarque-Bera* (J-B). Hipotesis yang dijadikan untuk pengambilan keputusan pada uji ini adalah :¹⁶

Ho : jika sig < 0,05 (residual tidak terdistribusi normal)

Ha : jika sig > 0,05 (residual berdistribusi normal)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.¹⁷

Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0,90 maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0,90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain.¹⁸ Guna menguji ada tidaknya autokorelasi

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 166.

¹⁷ *Ibid.*, 77.

¹⁸ *Ibid.*, 137.

dalam penelitian ini menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) dengan hipotesis sebagai berikut:¹⁹

Ho: nilai probabilitas $Obs * R\text{-squared} > 0,05$ (tidak ada autokorelasi)

Ha: nilai probabilitas $Obs * R\text{-squared} < 0,05$ (ada autokorelasi)

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dalam model regresi adalah sama, maka disebut homoskedastisitas. Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Harvey*. Hipotesis uji *Harvey* adalah:²⁰

Ho : nilai probabilitas $Obs * R^2 > 0,05$ (tidak ada heteroskedastisitas)

Ha : nilai probabilitas $Obs * R^2 < 0,05$ (ada heteroskedastisitas)

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :²¹

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 144.

²⁰ Ibid., 106.

²¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 141.

Ho: Signifikan $t_{hitung} > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Ha: Signifikan $t_{hitung} < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Tingkat signifikansi 5% dengan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :²²

Ho: Signifikan $F_{hitung} > 0,05$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Ha: Signifikan $F_{hitung} < 0,05$ berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Salah satu kelemahan penggunaan

²² Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, 142.

koefisien determinasi (R^2) ini adalah nilai R^2 selalu naik jika ditambahkan variabel independen dalam model. Untuk mengatasi hal tersebut para ahli ekonometrika menggunakan R^2 yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebagai alternatifnya.

6. Persamaan Model Regresi Data panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- β_{0i} : Konstanta model regresi pada unit observasi ke-i
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
- ε_{it} : Standar error pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
- Y_{it} : Pertumbuhan Laba
- X_{1it} : *Non Performing Financing* (NPF) pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
- X_{2it} : *Financing to Deposit ratio* (FDR) pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t
- X_{3it} : *Operational Efficiency Ratio* (OER) pada unit observasi ke-i dan waktu ke-t

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dengan melihat dengan melihat dari nilai signifikansi dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% maka, terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat jika nilai probabilitasnya $< 5\%$, dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Obyek Penelitian

1. Bank Bukopin Syariah

PT. Bank Syariah Bukopin bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 - 2008. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.¹

2. Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990. kemudian pada 2001 diakuisisi oleh PT Mega Corpora(d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama.

¹ Profil Bank Syariah Bukopin, <https://www.syariahbukopin.co.id> (diakses pada tanggal 4 Februari 2021, Jam 11.50).

Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya. Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah. Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa. Pada tanggal 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Kementerian Agama RI sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Selain itu, sejak tahun 2018 Bank Mega Syariah telah ditunjuk sebagai Bank Penerimaan, Bank Penempatan dan Bank Mitra Investasi oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH). Dan selanjutnya di tahun 2019, BPKH mempercayakan Bank Mega Syariah untuk menjadi salah satu Bank Likuiditas yang menjadi partner BPKH selaku penanggung jawab pengelolaan dana haji di Indonesia.²

² Profil Bank Mega Syariah, <https://www.megasyariah.co.id> (diakses pada tanggal 4 Februari 2021, Jam 12.50).

3. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia adalah bank pertama di Indonesia yang menjalankan usahanya berlandaskan prinsip syariah dan resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, yang didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1994, BMI memperoleh izin sebagai Bank Devisa. Seluruh produk-produk BMI juga menjadi pelopor produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Hingga saat ini, BMI telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 55 unit Mobil Kas Keliling serta jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS). BMI beroperasi bersama beberapa entitas anaknya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS).³

³ Profil Bank Muamalat, <https://www.bankmuamalat.co.id> (diakses pada tanggal 4 November 2020, Jam 01.50).

4. Bank BRI Syariah

Pada 19 Desember 2007 merupakan awal mula berdirinya PT. Bank BRI Syariah akibat akuisisi terhadap Bank Jasa Arta dan pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia satu hari sebelumnya melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008. Per Desember 2019 BRIS telah memiliki 2209 Kantor Layanan Syariah, 57 Kantor Cabang, 215 Kantor Cabang Pembantu, 10 Kantor Kas, 12 Unit Mikro Syariah, 539 Jaringan ATM, dan karyawan berjumlah 5.932 orang.⁴

B. Hasil Pengujian Deskripsi

1. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan mendeskripsikan dari data masing-masing variabel yang menampilkan karakteristik dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi dalam penelitian ini meliputi 4 variabel, yaitu *Non Performing Ratio*, *Financing Deposit Ratio*, dan *Operational Efficiency Ratio* terhadap *Return On Asset*. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada sampel yang digunakan penelitian ini yaitu 4 Bank Umum Syariah selama periode 2016-2019. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

⁴ Profil BRI Syariah, <https://www.brisyariah.co.id> (diakses pada tanggal 20 Februari 2021, Jam 14.45).

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	NPF %	FDR %	OER %	ROA%
Mean	3,27	86,92	94,58	0,71
Maksimum	4,97	99,23	99,96	4,86
Minimum	0,88	68,05	84,92	0,02
Standar Deviasi	1,01	8,76	3,85	0,85
Jumlah Sampel	64	64	64	64

Sumber: Data diolah menggunakan Eviews-9, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa:

a. *Non Performing Financing (NPF)*

Dari hasil pengujian statistik Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 terdiri dari 64 sampel dan dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari NPF sebesar 0,88 yang dialami oleh bank BMI pada triwulan II tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 4,97 yang dialami oleh bank BRIS pada triwulan IV tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya NPF pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,88 sampai 4,97 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 3,27 pada standar deviasi sebesar 1,01. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,27 > 1,01$ dapat diartikan bahwa persebaran NPF baik.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dari hasil pengujian statistik Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 terdiri dari 64 sampel dan dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari FDR sebesar 68,05 yang dialami oleh bank BMI pada triwulan II tahun 2019. Sedangkan nilai

maksimum atau nilai terbesar sebesar 99,23 yang dialami oleh bank Mega Syariah pada triwulan III tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya FDR pada sampel penelitian ini berkisar antara 68,05 sampai 99,23 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 86,92 pada standar deviasi sebesar 8,76. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $86,92 > 8,76$ dapat diartikan bahwa persebaran FDR baik.

c. *Operational Efficiency ratio (OER)*

Dari hasil pengujian statistik Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 terdiri dari 64 sampel dan dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari OER sebesar 84,92 yang dialami oleh bank Mega Syariah pada triwulan I tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 99,96 yang dialami oleh Bank Bukopin Syariah pada tahu triwulan III tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya OER pada sampel penelitian ini berkisar antara 84,92 sampai 99,96 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 94,58 pada standar deviasi sebesar 3,85. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $94,58 > 3,85$ dapat diartikan bahwa persebaran OER baik.

d. *Return On Asset (ROA)*

Dari hasil pengujian statistik Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019 terdiri dari 64 sampel dan dapat diketahui bahwa nilai minimum atau nilai terkecil dari ROA sebesar 0,02 yang dialami

oleh Bank Muamalat Indonesia pada triwulan I, II, dan III tahun 2019, serta Bank Bukopin Syariah pada triwulan 4 tahun 2017 dan triwulan 4 tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar sebesar 4,86 yang dialami oleh bank Mega Syariah pada triwulan I tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ROA pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,02 sampai 4,86 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,71 pada standar deviasi sebesar 0,85. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,71 < 0,85$ dapat diartikan bahwa persebaran ROA kurang baik.

2. Pengujian Regresi Data Panel menggunakan uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Sebelum uji chow dilakukan langkah pertama yang harus dilakukan yaitu membuat model estimasi regresi data panel terlebih dulu. Berikut hasil model *Common Effect* dan *Fixed Effect*:

a. Model *Common Effect*

Tabel 4.2 Hasil model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF?	0,027561	0,160142	0,172102	0,8639
FDR?	0,085183	0,015609	5,457409	0,0000
OER?	-0,090927	0,017635	-5,156103	0,0000
R-squared	0,411077	Mean dependent var		-1,072559
Adjusted R-squared	0,391768	S.D. dependent var		1,416798
S.E. of regression	1,104949	Akaike info criterion		3,083217
Sum squared resid	74,47570	Schwarz criterion		3,184415
Log likelihood	-95,66294	Hannan-Quinn criter.		3,123084
Durbin-Watson stat	0,336798			

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

b. Model *Fixed Effect*Tabel 4.3 Hasil Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20,54385	1,956202	10,50191	0,0000
NPF?	-0,173263	0,069652	-2,487544	0,0158
FDR?	0,038904	0,008775	4,433381	0,0000
OER?	-0,258317	0,019894	-12,98452	0,0000
Fixed Effects (Cross)				
BMI—C	-0,266091			
BRIS—C	0,669057			
BUKOPIN—C	-0,465395			
MEGA—C	0,062430			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,915751	Mean dependent var	-1,072559	
Adjusted R-squared	0,906883	S.D. dependent var	1,416798	
S.E. of regression	0,432338	Akaike info criterion	1,263700	
Sum squared resid	10,65422	Schwarz criterion	1,499828	
Log likelihood	-33,43839	Hannan-Quinn criter.	1,356722	
F-statistic	103,2608	Durbin-Watson stat	1,567501	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

c. Model *Random Effect*Tabel 4.4 Hasil Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27,28379	1,569442	17,38439	0,0000
NPF?	-0,062557	0,062873	-0,994967	0,3237
FDR?	0,024229	0,007042	3,440520	0,0011
OER?	-0,319923	0,014870	-21,51423	0,0000
Random Effects (Cross)				
BMI—C	0,000000			
BRIS—C	0,000000			
BUKOPIN—C	0,000000			
MEGA—C	0,000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	0,000000	0,0000	
Idiosyncratic random	0,432338	1,0000	
Weighted Statistics			
R-squared	0,857771	Mean dependent var	-1,072559
Adjusted R-squared	0,850659	S.D. dependent var	1,416798
S.E. of regression	0,547516	Sum squared resid	17,98645
F-statistic	120,6179	Durbin-Watson stat	0,914563
Prob(F-statistic)	0,000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0,857771	Mean dependent var	-1,072559
Sum squared resid	17,98645	Durbin-Watson stat	0,914563

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

3. Pengujian Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Setelah memperoleh hasil dari model *Common Effect* dan *Fixed Effect*, maka dilanjutkan uji Chow dengan kriteria sebagai berikut:

Ho: Jika nilai probability F dan *Chi-Square* $> 5\%$, maka uji regresi data panel menggunakan model *Common Effect*.

Ha: Jika nilai probability F dan *Chi-Square* $< 5\%$, maka uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13,075805	(3,57)	0,0000
Cross-section Chi-square	33,514433	3	0,0000

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *common effects*.

b. Uji Hausman

Setelah diketahui bahwa model *fixed effect* lebih baik dari model *common effects*, tahap selanjutnya adalah melakukan Uji hausman. Untuk menentukan model yang lebih tepat dalam penelitian ini apakah model *Fixed Effects* atau model *Random Effects*. Uji ini dilakukan dengan melihat *probability cross section random*. Dalam melakukan uji Hausman, hipotesis yang digunakan yaitu :

Ho: jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka menggunakan pendekatan *random effects*

Ha: jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$ maka menggunakan pendekatan *fixed effects*

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	39,227414	3	0,0000

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

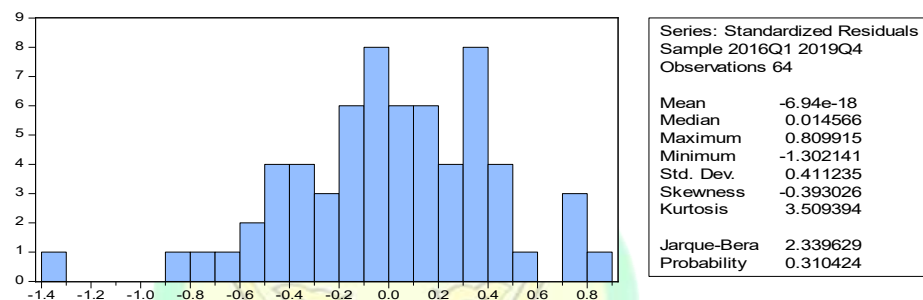
Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas dari *chi square* sebesar $0,0000 < 0.05$, maka Ho ditolak, sehingga model *fixed effect* lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan model *random effects*.

Berdasarkan hasil ini dapat disimpulkan model yang paling sesuai untuk menggambarkan data adalah model *fixed effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Pada uji normalitas ini dilakukan dengan melihat dari nilai probability, dimana jika probability lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.



Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai Probability 0,310424 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai nilai koefisien di bawah 0,90. Berikut adalah hasil dari uji Multikolinieritas :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas

	NPF	FDR	OER
NPF	1	-0,47	0,3
FDR	-0,47	1	-0,19
OER	0,3	-0,19	1

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai koefisien lebih kecil atau dibawah 0,90, yaitu dengan masing-masing nilai sebesar -0,19 untuk variabel NPF, -0,47 untuk variabel FDR dan 0,3 untuk variabel OER. Sehingga, dapat disimpulkan seluruh variabel independen tersebut tidak ada yang diatas 0,90 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan metode *Breusch-Godfrey* atau yang dikenal dengan uji *Langrange Multiplier (LM-Test)* dengan melihat nilai probability *Chi-Square* $< 0,05$ maka data tidak mengalami autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Atokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2,537963	Prob. F(2,57)	0,0879
Obs*R-squared	5,151488	Prob. Chi-Square(2)	0,0761

Sumber : *Eviews* 9, 2021. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai probability *Chi-Square* sebesar $0,0761 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model tersebut tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Harvey*, uji ini dapat menjelaskan apabila nilai Probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari 0,05 maka data bersifat heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya. Maka terlihat hasil pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	0,623880	Prob. F(3,59)	0,6024
Obs*R-squared	1,937080	Prob. Chi-Square(3)	0,5856
Scaled explained SS	3,604295	Prob. Chi-Square(3)	0,3075

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan nilai *Prob. ChiSquare* $0,5856 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengandung heteroskedastisitas.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh NPF, FDR, dan OER terhadap ROA secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel NPF, FDR dan OER secara parsial terhadap ROA, maka digunakan uji t. Pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20,54385	1,956202	10,50191	0,0000
NPF?	-0,173263	0,069652	-2,487544	0,0158
FDR?	0,038904	0,008775	4,433381	0,0000
OER?	-0,258317	0,019894	-12,98452	0,0000

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

Penjelasan dari Tabel 4.10 adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* di atas menunjukkan probabilitas NPF sebesar $0,0158 < 0,05$ maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh FDR terhadap ROA.

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* di atas menunjukkan probabilitas FDR sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh OER terhadap ROA.

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel *Fixed Effect Model* di atas menunjukkan probabilitas OER sebesar $0,0000 < 0,05$, maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa OER berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh NPF, FDR, dan OER terhadap ROA secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel NPF, FDR dan OER terhadap ROA secara simultan digunakan uji F. Pengujian secara simultan atau uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas < nilai signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas > nilai signifikansi, maka terima H_0 dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel independen. Uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,915751	Mean dependent var	-1,072559
Adjusted R-squared	0,906883	S.D. dependent var	1,416798
S.E. of regression	0,432338	Akaike info criterion	1,263700
Sum squared resid	10,65422	Schwarz criterion	1,499828
Log likelihood	-33,43839	Hannan-Quinn criter.	1,356722
F-statistic	103,2608	Durbin-Watson stat	1,567501
Prob(F-statistic)	0,000000		

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0,000000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF, FDR dan OER berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)	
Adjusted R-squared	0,906883

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,91. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel NPF, FDR dan OER sebesar 91%. Sedangkan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

4. Persamaan Model Regresi Data Panel

Persamaan model regresi data panel dimaksudkan untuk memprediksi bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.13 Persamaan Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20,54385	1,956202	10,50191	0,0000
NPF?	-0,173263	0,069652	-2,487544	0,0158
FDR?	0,038904	0,008775	4,433381	0,0000
OER?	-0,258317	0,019894	-12,98452	0,0000

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.13, maka diperoleh persamaan model regresi antara variabel NPF, FDR, dan OER terhadap ROA, sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 20,54385 - 0,173263 NPF_{it} + 0,038904 FDR_{it} - 0,258317 OER_{it} +$$

$$e_{it}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Konstanta sebesar 20,54385 menunjukkan bahwa jika variabel NPF, FDR dan OER pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah konstan, maka nilai ROA adalah 20,54385.
 - b. Jika nilai NPF pada observasi ke -i dan periode ke-t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan menurunkan nilai ROA pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0,173263.
 - c. Jika nilai FDR pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Maka akan menaikkan nilai ROA pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0,038904.
 - d. Jika nilai OER pada observasi ke-i dan periode ke-t naik sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai ROA pada observasi ke-i dan periode ke-t sebesar 0,258317.
5. Persamaan Model Regresi pada Objek Penelitian

Tabel 4.14 Model Regresi pada Objek Penelitian

Fixed Effects (Cross)	
BMI—C	-0,266091
BRIS—C	0,669057
BUKOPIN—C	-0,465395
MEGA—C	0,062430

Sumber : *Eviews 9*, 2021. Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.14, maka didapat persamaan model regresi tiap bank umum syariah sebagai berikut:

a. Bank Muamalat Indonesia

$$ROA_{it} = (-0,266091 + 20,54385) - 0,173263 NPF_{it} + 0,038904 FDR_{it} - 0,258317 OER_{it} + e_{it}$$

$$ROA_{it} = 20,277759 - 0,173263 NPF_{it} + 0,038904 FDR_{it} - 0,258317 OER_{it} + e_{it}$$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka ROA pada Bank Muamalat Indonesia naik sebesar 20,277759.

b. Bank BRI Syariah

$$ROA_{it} = (0,669057 + 20,54385) - 0,173263 NPF_{it} + 0,038904 FDR_{it} - 0,258317 OER_{it} + e_{it}$$

$$ROA_{it} = 21,212907 - 0,173263 NPF_{it} + 0,038904 FDR_{it} - 0,258317 OER_{it} + e_{it}$$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka ROA pada Bank BRI Syariah naik sebesar 21,212907.

c. Bank Bukopin Syariah

$$ROA_{it} = (-0,465395 + 20,54385) - 0,173263 NPF_{it} + 0,038904 FDR_{it} - 0,258317 OER_{it} + e_{it}$$

$$ROA_{it} = 20,078455 - 0,173263 NPF_{it} + 0,038904 FDR_{it} - 0,258317 OER_{it} + e_{it}$$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka ROA pada Bank Bukopin Syariah naik sebesar 20,078455.

d. Bank Mega Syariah

$$\begin{aligned} \text{ROA}_{it} &= (-0,062430 + 20,54385) - 0,173263 \text{ NPF}_{it} + 0,038904 \text{ FDR}_{it} \\ &\quad - 0,258317 \text{ OER}_{it} + e_{it} \\ \text{ROA}_{it} &= 20,48142 - 0,173263 \text{ NPF}_{it} + 0,038904 \text{ FDR}_{it} - 0,258317 \\ &\quad \text{OER}_{it} + e_{it} \end{aligned}$$

Jika variabel independen pada observasi ke i dan periode ke t adalah tetap, maka ROA pada Bank Mega Syariah naik sebesar 20,48142.

D. Pembahasan

Berikut pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang telah dilakukan rasio NPF secara parsial terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0158 < \text{signifikansi } 0,05$. Artinya dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Menurut Lukman Dendawijaya, NPF merupakan rasio pembiayaan bermasalah dalam penyaluran dana yang disebabkan oleh kegagalan pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok beserta bagi hasil yang telah tertuang dalam akad pembiayaan. Sebuah

bank dapat dikatakan memiliki pembiayaan bermasalah yaitu pada saat tingkat NPF 5%-8% (kurang lancar), 8%-12% (diragukan), dan $> 12\%$ (macet).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Abdul Nasser Hasibuan,dkk yang menyatakan bahwa tingginya NPF pada suatu bank menandakan bahwa bank tersebut mengalami banyak pembiayaan bermasalah, dan sebaliknya jika nilai NPF nya rendah menandakan bahwa sedikitnya pembiayaan bermasalah yang terjadi pada bank tersebut. Hal ini akan mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi profitabilitas ROA.

Naik turunnya NPF dapat dilihat dari segi debitur ataupun pihak bank. Jika dilihat dari segi debitur yang menyebabkan terjadinya pembiayaan yang bermasalah antara lain sikap kooperatif dari debitur menurun, kemudian pembiayaan yang diterima mungkin digunakan untuk hal selain dalam akad, debitur dalam menjalankan usaha mengalami kerugian. Selanjutnya jika dilihat dari segi pihak bank, terjadinya kemunculan NPF antara lain pihak bank kurang memadai dalam analisis pembiayaannya dan pemantauan lemah pihak debitur setelah pembiayaan diberikan.

Apabila rasio NPF meningkat, maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung Bank Umum Syariah akan bertambah dan mengakibatkan kerugian meningkat sehingga terjadi penurunan laba yang secara tidak langsung juga akan berdampak pada rendahnya ROA. Dalam penelitian ini

NPF pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019 masih tergolong dalam perhatian Khusus karena memiliki rata-rata 3,27%.

Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2019. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan NPF juga berdampak pada naik turunnya ROA. Oleh karena itu bank harus memperhatikan nilai NPF yang ada untuk lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah agar dapat meminimalisir terjadinya pembiayaan masalah serta dapat mengatasinya dengan baik jika dalam pembiayaan tersebut mengalami masalah atau kredit macet meskipun di awal sudah dilakukan analisis pembiayaan yang dimaksudkan untuk memprediksi apakah nasabah tersebut layak dibiayai atau tidak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra Gunawan dkk, Afrian Monoarfa dkk, dan Nidia Anggreni Das,dkk yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang telah dilakukan rasio FDR secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{signifikansi } 0,05$. Artinya dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Menurut Lukman Dendawijaya, rasio FDR digunakan untuk melihat seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada debitur dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan bank untuk melakukan pemberian pembiayaan. Suatu bank dapat dikatakan dapat memanfaatkan DPK tersebut pada saat kategori FDR diantara 50%-100%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Abdul Nasser Hasibuan,dkk yang menyatakan bahwa tingginya FDR pada suatu bank menandakan bahwa bank tersebut sangat efektifitas dalam menghimpun dan menyalurkan dananya dan sebaliknya jika nilai FDR nya rendah menandakan bahwa kurang efektifitas bank tersebut dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Hal ini akan mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba yang secara tidak langsung juga akan mempengaruhi profitabilitas ROA.

Jika tingkat FDR terlalu tinggi maka likuiditas bank akan menurun karena jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk pembiayaan kepada debitur juga semakin besar. Dengan kata lain harus terjadi keseimbangan antara pemberian pembiayaan dengan kewajiban bank untuk mengembalikan jika ada nasabah yang ingin melakukan penarikan dana. Dalam penelitian ini Bank Umum Syariah periode 2016-2019 tingkat FDR nya tergolong baik karena rata-ratanya masih di batas 82,92%.

Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh FDR terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia tahun

2016-2019. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan FDR juga berdampak pada naik turunnya ROA. Oleh karena itu bank harus tahu batas aman dalam menggunakan dananya untuk mendanai pembiayaan karena rasio ini juga indikator kerawanan dari kemampuan likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang ingin dilakukan deposan sewaktu-waktu.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nidia Anggreni Das,dkk yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh *Operational Efficiency Ratio* (OER) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang telah dilakukan rasio OER secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{signifikansi } 0,05$. Artinya dalam penelitian ini H_0 3 diterima dan H_1 3 ditolak.

Menurut Lukman Dendawijaya, OER atau yang sering disebut BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam mengendalikan beban operasional terhadap pendapatan operasional yang diterima. Beban dan pendapatan saling berhubungan satu sama lain dalam memperoleh laba. Tingkat rasio OER terbaik adalah dibawah 85%, karena jika mendekati 100% bahkan lebih, maka bank tersebut dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Abdul Nasser Hasibuan,dkk yang menyatakan bahwa aktivitas bank yang efisien dapat ditunjukkan dengan nilai OER yang rendah, dan sebaliknya jika nilai OER tinggi mengakibatkan ROA menurun.

Jika tingkat OER terlalu tinggi maka bank dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Dengan kata lain semakin tinggi beban operasional yang dikeluarkan bank menandakan kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Dalam penelitian ini Bank Umum Syariah periode 2016-2019 memiliki tingkat rasio OER kurang baik karena nilai rata-ratanya mencapai 94,58%.

Dari hasil pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh OER terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan OER juga berdampak pada naik turunnya ROA. Oleh karena itu bank harus mengendalikan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga pendapatan yang diterima mampu menutupi semua beban yang dimiliki bank tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrian Monoarfa dkk, Nidia Anggreni Das dkk, Nur' aeni dan Valia Zadyva yang menyatakan bahwa OER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Operational Efficiency Ratio* (OER) Secara Simultan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019.

Berdasarkan hasil uji regresi data panel yang telah dilakukan rasio NPF, FDR dan OER secara simultan atau secara bersamaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000000 < 0.05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ketika rasio NPF menurun, rasio FDR meningkat, dan rasio OER menurun secara bersamaan akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA dan sebaliknya.

Peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi keuangan yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Jika bank tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, maka dapat mempengaruhi laba yang akan didapat. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba. Laba pada umumnya dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan oleh seseorang sebelum menginvestasikan dananya. Investor mengharapkan dana yang di investasikan kedalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga dividen yang diperoleh semakin tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah pendapatan bank yang berasal dari pembiayaan. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan jumlah dana yang dihimpun oleh bank syariah. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan bank yang memiliki pengaruh terhadap laba yang akan didapatkan oleh bank. Namun salah satu yang menjadi faktor penghambat bank syariah dalam menghasilkan laba adalah pembiayaan bermasalah atau *NonPerforming Financing* (NPF). Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi akan memperkecil keuntungan bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya.

Berdasarkan laporan keuangan 4 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 sampai 2019 menunjukkan bahwa bank dalam kondisi tidak sehat, dibuktikan dengan rata-rata rasio ROA sebesar 0,71%. Sedangkan suatu bank dapat dikatakan dalam kondisi sehat dengan rasio ROA minimal 1,5%. Dan terjadi peningkatan tertinggi ROA diperoleh Bank Mega Syariah pada triwulan I tahun 2016 yang mencapai 4,86 %.

Peningkatan ROA dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabel NPF, FDR dan OER sebesar 91%. Sedangkan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian. Maka, alangkah baiknya perbankan syariah harus mampu menggunakan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya.

Ketiga hal tersebut memiliki pengaruh yang tinggi bagi pendapatan perbankan dan secara langsung dapat memperbaiki dan meningkatkan *Return On Assets* yang menurun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV mengenai pengaruh NPF, FDR dan OER terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0158 < \text{signifikansi } 0,05$.
2. FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{signifikansi } 0,05$.
3. OER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \text{signifikansi } 0,05$.
4. NPF, FDR dan OER secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0,000000 < 0,05$, serta besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,915751. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel NPF, FDR dan OER sebesar 91%. Sedangkan sisanya 9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa menurunnya ROA disebabkan oleh meningkatnya NPF yang dibarengi dengan menurunnya FDR dan meningkatnya OER secara

bersamaan. Meningkatnya NPF terjadi akibat si nasabah belum/ tidak mampu untuk mengembalikan uang pokok pembiayaan sekaligus bagi hasil yang sudah disepakati di dalam akad suatu pembiayaan. Dalam penyaluran pembiayaan kepada si nasabah tersebut pihak bank menggunakan aktiva produktif guna mendapatkan laba. Dapat diartikan bahwa pihak bank dalam memberikan sebuah pembiayaan kepada si nasabah tersebut tentunya guna memperoleh pengembalian dana pokok beserta imbalan ataupun bagi hasil yang kemudian akan disalurkan kembali oleh pihak bank kepada nasabah lain dalam bentuk pembiayaan secara berkala agar pihak bank bisa menjalankan operasinya dengan baik.

Menurunnya FDR diakibatkan oleh pengelolaan yang kurang baik dari besarnya pemberian pembiayaan oleh bank. Kualitas pembiayaan yang buruk akan berujung kepada pembiayaan macet dan meningkatkan risiko hilangnya pendapatan, terutama apabila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian. Kemudian meningkatnya OER diakibatkan oleh peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, akibatnya terjadi kenaikan biaya yang lebih tinggi dibandingkan kenaikan pendapatan, sehingga dapat dikatakan pihak bank belum efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya.

B. Saran

1. Bagi perbankan syariah harus mampu menggunakan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya. Ketiga hal tersebut memiliki pengaruh yang tinggi bagi

pendapatan perbankan dan secara langsung dapat memperbaiki dan meningkatkan *Return On Asset* yang menurun. Hal ini dilakukan supaya meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dan menjaga loyalitas nasabah serta para *stakeholder* pada bank syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menjadi tambahan referensi, dan disarankan untuk menggunakan metode penelitian lain, data yang lebih update, serta tahun yang lebih panjang ataupun menggunakan jumlah bank yang lebih banyak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Nasser hasibuan dkk, *Audit Bank syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), 136.
- Ansofino dkk. *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ascarya dan Diana Yumanita. *Bank Syariah*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Munawir, *Analisa Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Septiana, Aldila. *Analisis laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Siswanti , Indra dkk. *Manajemen Risiko Perusahaan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Solimun, Armanu, dan Adji Achmad Rinaldo Fernandes. “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif Perspektif Islam (Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian)*”. Malang: UB Press, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta, 2017.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* . Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.

Zulkifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2003.

Jurnal:

Das, Nidia Anggreni dkk. “Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 8 (Desember, 2020).

Gunawan, Indra dkk. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018”. *Jurnal Manajemen SDM, Pemasaran, Dan Keuangan*. 01 (Maret , 2020).

Marginingsih, Ratnawaty. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ecodemica*. 2 (April, 2018).

Monoarfa, Afrian dkk. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019”. *Jurnal EMBA*. 8 (Juli, 2020).

Nanda , Aditya Surya dkk. “Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018)”. *Perisai: Islamic Banking and Finance*. 3 (Mei, 2019).

Nur'aeni dan Valia Zadtyva. “Pengaruh *Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio*, dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Assets* (Studi Kasus Di PT Bank BRI Syariah 2014-2018)”. *Journal STKOM: Accounting Information System*. (2019).

Internet:

<https://knks.go.id>

<https://www.bankmuamalat.co.id>

<https://www.bi.go.id>

<https://www.brisyariah.co.id>

<https://www.megasyariah.co.id>

<https://www.syariahbukobin.co.id>

<https://www.ojk.go.id>